

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan yang dapat memberikan harapan yang lebih baik di masa mendatang, hal ini telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap gerak langkah dan perkembangan dunia pendidikan.

Pada kenyataannya, pendidikan bukanlah suatu upaya yang sederhana, melainkan suatu kegiatan yang dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan akan selalu berubah seiring dengan perubahan jaman. Setiap saat pendidikan selalu menjadi fokus perhatian dan bahkan tak jarang menjadi sasaran ketidakpuasan karena pendidikan menyangkut kepentingan semua orang. Pendidikan tidak hanya menyangkut investasi dan kondisi kehidupan di masa yang akan datang, melainkan juga menyangkut kondisi dan suasana kehidupan saat ini. Itulah sebabnya pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat.

Sekolah sebagai istitusi (lembaga) pendidikan yang merupakan wadah tempat proses pendidikan dilakukan, memiliki sistem yang kompleks dan dinamis. Dalam kegiatannya, sekolah bukan hanya sekedar tempat berkumpul guru dan murid, tetapi sekolah berada dalam satu tatanan sistem yang rumit dan saling berkaitan. Oleh karena itu sekolah dipandang sebagai suatu organisasi yang didesain untuk dapat berkontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat suatu bangsa.

Sekolah sebagai institusi pendidikan yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta meningkatkan derajat sosial masyarakat bangsa perlu dikelola, diatur, ditata, dan diberdayakan, agar dapat menghasilkan produk atau hasil secara optimal. Dengan kata lain, sekolah sebagai lembaga tempat penyelenggaraan pendidikan, merupakan sistem yang memiliki berbagai perangkat dan unsur yang saling berkaitan yang memerlukan pemberdayaan. Secara internal, sekolah memiliki perangkat guru, murid, kurikulum, sarana dan prasarana. Secara eksternal, sekolah memiliki peranan dan berhubungan dengan instansi lain baik secara vertikal maupun horisontal. Di dalam konteks pendidikan, sekolah memiliki *stakeholders* (pihak yang berkepentingan), antara lain guru, murid, pemerintah, dan masyarakat. Oleh karena itulah sekolah memerlukan pengelolaan (manajemen) yang akurat agar dapat memberikan hasil optimal, sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan semua pihak yang berkepentingan.

Optimalisasi sumber-sumber daya yang berkenaan dengan pemberdayaan sekolah merupakan alternatif yang paling tepat untuk mewujudkan suatu sekolah yang mandiri dan memiliki keunggulan tinggi. Pemberdayaan dimaksudkan untuk memberikan otonomi yang lebih luas dalam memecahkan masalah di sekolah. Perubahan kebijakan ini bukan merupakan hal yang sederhana. Meskipun tidak mudah, perubahan kebijakan perlu dilakukan karena beberapa alasan pokok antara lain: tuntutan kebutuhan masyarakat terhadap hasil pendidikan yang disebabkan adanya perubahan perkembangan kebijakan sosial politik, ekonomi, dan budaya. Semakin tingginya kehidupan sosial masyarakat sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan semakin tingginya tuntutan

kebutuhan kehidupan sosial masyarakat. Pada akhirnya, tuntutan ini bermuara kepada pendidikan, karena masyarakat meyakini bahwa pendidikan mampu menjawab dan mengantisipasi berbagai tantangan tersebut. Salah satu alternatif yang bisa dilakukan adalah dengan pemberdayaan sekolah melalui *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)*, yang intinya memberikan kewenangan dan pendelegasian kewenangan (*delegation of authority*) kepada sekolah untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas secara berkelanjutan (*quality continous improvement*).

MBS sebagai terjemahan dari *School Based Management*, adalah suatu pendekatan untuk merancang kembali pengelolaan sekolah dengan memberikan kekuasaan kepada Kepala Sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya perbaikan kinerja sekolah yang mencakup guru, siswa, kepala sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat.

Dengan mengalihkan wewenang dalam keputusan dari pemerintahan tingkat pusat (Departemen/Dinas Pendidikan/Propinsi/Kab/Kota) ke tingkat sekolah, di harapkan sekolah akan lebih mandiri dan lebih mampu menentukan arah pengembangan yang sesuai dengan kondisi dan tuntutan lingkungan masyarakatnya. Dalam pelaksanaannya disadari bahwa pemberian kewenangan kepada sekolah melalui pendekatan MBS memerlukan proses dan waktu.

Ada tiga (3) hal yang harus diperhatikan dalam memahami konsep implementasi MBS: *Pertama:* pengkajian konsep Implementasi MBS terutama yang menyangkut kekuatan desentralisasi dan kekuasaan atau kewenangan di tingkat sekolah. Dalam sistem keputusan, hal ini di kaitkan dengan program dan

kemampuannya dalam peningkatan kinerja sekolah. *Kedua*; penelitian tentang program implementasi MBS berkenaan dengan desentralisasi kekuasaan dan program peningkatan partisipasi *local stakeholders*. Pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dalam kaitannya dengan pemberdayaan sekolah, perlu dihubungkan dengan efektifitas program. *Ketiga*: strategi implementasi MBS harus lebih menekankan pada elemen manajemen partisipatif. Mohrman dalam (Nanang Fatah 2005:14) menyebutkan bahwa aspek kemampuan, informasi dan imbalan yang memadai merupakan elemen-elemen yang sangat menentukan efektifitas program implementasi MBS dalam meningkatkan kinerja sekolah.

Dengan asumsi unsur-unsur yang terlibat memahami dan berkontribusi terhadap keberhasilan sekolah. Menurut Roger Scott dalam (Nanang Fatah 2005:15) MBS memberikan peluang kepada guru dan kepala sekolah untuk mengelola sekolah menjadi efektif karena adanya partisipasi dan rasa kepemilikan serta keterlibatan yang tinggi dalam membuat keputusan. Selanjutnya dengan implementasi MBS, pengelola sekolah akan mempunyai kendali dan akuntabilitas terhadap lingkungan sekolah.

Contoh lain adalah pengelolaan pengajaran yang merupakan bagian yang penting dalam pelaksanaan desentralisasi pendidikan melalui Implementasi MBS, idealnya adalah setiap sekolah harus memiliki tenaga yang mampu dalam mengelola dan mengembangkan kurikulum. Faktor lain yang juga menentukan keberhasilan implementasi manajemen berbasis sekolah adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang memadai yang

dimaksud seperti ruang perpustakaan, laboratorium, ruang kegiatan belajar, dan lapangan olah raga.

Menurut (Dian Sinaga 2011:16) Untuk menunjang kegiatan-kegiatan MBS tersebut, sekolah diharapkan memiliki perpustakaan sekolah yang terorganisasi secara sistematis, laboratorium-laboratorium yang memadai dan alat-alat peraga yang diharapkan akan menambah efisiensi dan efektivitas proses interaksi edukatif di dalam kelas. Oleh karena itu perpustakaan sekolah merupakan salah satu komponen yang turut menentukan pencapaian tujuan pendidikan. Dengan demikian perpustakaan harus diciptakan sedemikian rupa agar benar-benar berfungsi sebagai penunjang proses belajar mengajar. Royani dalam (Sinaga 2011:16) menyatakan bahwa perpustakaan sekolah adalah sarana penunjang pendidikan yang bertindak disatu pihak sebagai pelestari ilmu pengetahuan, dan dilain pihak sebagai sumber bahan pendidikan yang akan diwariskan kepada generasi muda. Secara nyata perpustakaan sekolah merupakan sarana untuk proses belajar mengaja bagi guru maupun bagi murid.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SDN No. 83 Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : **“Bagaimanakah Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SDN No 83 Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo”?**

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui **“Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SDN No 83 Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo”**.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

- 1.4.1 Bagi guru, sebagai masukan untuk mengembangkan cara Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah agar bisa lebih ditingkatkan, khususnya di Sekolah Dasar.
- 1.4.2 Bagi siswa, untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa
- 1.4.3 Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk pengambilan kebijakan dalam mengoptimalkan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD.
- 1.4.4 Bagi peneliti bermanfaat untuk melatih diri berpikir secara ilmiah dalam mengembangkan ilmu yang telah diperoleh.